

ANALISA PERILAKU DAN RUANG ARSITEKTUR PADA BANGUNAN PASAR BUAH KOTA LHOKSEUMAWE

Effan Fahrizal¹⁾, Fanul A. Fitri²⁾

Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Malikussaleh

email: effan@unimal.ac.id¹⁾, fanulaulafitri97@gmail.com²⁾

DOI: <http://dx.doi.org/10.29103/tj.v10i2.368>

(Received: August 2020 / Revised: August 2020 / Accepted: September 2020)

Abstrak

Perilaku arsitektur adalah aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak yang terjadi dalam suatu bangunan atau lingkungan sekitar, sedangkan ruang adalah sesuatu kesatuan yang terbatas atau tidak terbatas sama dengan sebuah tempat yang kosong yang di persiapkan dengan kapasitas tertentu untuk di wadahi barang. Perilaku dan ruang arsitektur yang dimaksud pada penelitian ini ialah tentang bagaimana aktivitas yang terjadi sehari-hari antar pedagang dan pembeli yang ada di Pasar Buah tersebut. Pasar ini terletak di jalan Pasar Buah, desa Pusong Baru, kecamatan Banda Sakti, kota Lhokseumawe. Permasalahan pada penelitian ini adalah tentang penggunaan ruang yang tidak maksimal di mana ruang tersebut tidak digunakan dengan baik oleh pedagang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui factor yang membuat pedagang tidak menempati ruang dalam, dan bagaimana kondisi fisik pasar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisa langsung di lapangan selama dua minggu. Konsepnya dilakukan dalam bentuk analisa aktivitas masing-masing blok dan analisa fisik tentang letak, cahaya, warna, penghawaan, sirkulasi, material dan dimensi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang bagian dalam dari pasar buah tidak terpakai karena faktor pembeli yang sedikit karena sepi pembeli maka pedagang lebih banyak menempati ruang luar supaya pembeli yang datang banyak. Selain itu faktor fisik bangunan bagian dalam yang kurang cahaya dan penghawaan sehingga membuat pedagang tidak nyaman menempati ruang bagian dalam.

Kata Kunci: *Perilaku, Ruang, Aktivitas*

Abstract

Architectural behavior is a human activity that can be observed directly or indirectly that occurs in a building or the surrounding environment, while space is a limited or unlimited unit equal to an empty place that is prepared with a certain capacity to contain goods. The architectural behavior and space referred to in this study is about how the daily activities occur between traders and buyers at the Fruit Market. This market is located on Jalan Pasar Buah, Pusong Baru village, Banda Sakti sub-district, Lhokseumawe city. The problem in this study is about the use of space that is not optimal where the space is not used properly by traders. The purpose of this study is to determine the factors that prevent traders from occupying internal space, and how the physical conditions of the market are. This study used a qualitative descriptive method with direct field analysis for two weeks. The concept is carried out in the form of activity analysis of each block and physical analysis of location, light, color,

ventilation, circulation, material and dimensions. Based on the results of the study, it shows that the inner space of the fruit market is not used because of the lack of buyers because there are fewer buyers, so the traders occupy more of the outer space so that more buyers come. In addition, the physical factors of the inner building are lacking in light and air, so that it makes traders uncomfortable occupying the inner space.

Keywords: *Behavior, Space, Activities*

1. Latar Belakang

Pasar merupakan Institusi, Prosedur, maupun Infrastruktur tempat menjual barang atau jasa dengan pertukaran mata uang. Pasar memiliki peranan penting yang di jadikan sebagai tempat kegiatan ekonomi maupun kebudayaan bagi masyarakat (Wikipedia, 2020). Kegiatan yang umum terjadi di pasar adalah jual beli antar produsen dan konsumen. Dalam sebuah bangunan pasar selain mempunyai ruang interior, tentunya juga harus mempunyai ruang publik ataupun ruang terbuka. Fasilitas yang di bangun juga harus sesuai dengan kebutuhan sebuah pasar, contohnya seperti fasilitas ibadah, toilet dan juga area parkir. Peran sebuah ruang juga sangat berpengaruh besar terhadap perilaku manusia karena ruang yang di gunakan merupakan tempat terjadinya pola kegiatan manusia yang hampir setiap hari memanfaatkannya, juga merupakan perilaku yang akan terbawa oleh suasana luar ruang untuk berinteraksi dengan tingkat kenyamanan dan kemudahan dalam mencapai sebuah bangunan yang nyaman.

Selain daripada tingkat kenyamanan ruang, dari segi perletakan sebuah pasar juga menjadi bahan pertimbangan perekonomian bagi pembeli untuk menjangkau sebuah pasar. Pada sebuah bangunan, *Setting* fisik sangat di perhatikan karena di sini terjadi hubungan antara ruang dengan lingkungan.

Lokasi penelitian adalah Pasar Buah yang berada di kota Lhokseumawe, provinsi Aceh, sementara objek yang di teliti adalah tentang bagaimana *setting* perilaku yang terjadi pada Pasar Buah Kota Lhokseumawe seperti diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta lokasi Pasar Buah Kota Lhokseumawe

Pada penelitian ini yang akan di kaji adalah tentang bagaimana cara pedagang menggunakan bangunan pasar dengan baik dan sesuai dengan fungsinya dan peruntukannya sebagai satu tujuan pemasaran yaitu buah-buahan tanpa tercampur dengan pemasaran lainnya. Selain dari itu, tentang bagaimana kondisi fisik dan non fisik dan juga tentang apa penyebab utama penggunaan ruang-ruang yang terdapat dalam pasar buah ini tidak dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi yang sudah di rencanakan sebelumnya. Dari kajian yang di lakukan di diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab pedagang tidak menempati ruang bagian dalam sehingga penelitian ini dapat membantu dalam rancangan maupun perbaikan bangunan ruang pasar yang lebih baik lagi di kemudian hari.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode dekskriptif kualitatif. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal data penelitian yang dikumpulkan berupa tentang *behavior setting* yang terjadi dalam ruang pasar buah dan penyebab ruang tidak terpakai sesuai dengan fungsinya serta bagaimana perilaku pedagang dan pembeli pada pasar buah ini. Sementara data lain yang didapatkan adalah data dari hasil wawancara dan dokumentasi serta analisa langsung di lapangan tentang bagaimana kondisi objek penelitian.

Menurut Clovis Heimsath (Angkouw Rieka dan Heri Kapugu, 2012) menerangkan bahwa kata perilaku menggambarkan kesadaran dalam bersosial di suatu lingkungan, atau suatu gerakan seseorang secara dinamik dalam waktu. Dengan mempertimbangkan pola perilaku seseorang dalam ruang maka akan tercipta ruang yang di butuhkan.

Menurut (Skinner, 2013) menyatakan bahwa perilaku merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Sedangkan Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Setiawan, 2010) dalam Mudirul Ahmad Ponja. Menurut (Angkouw Rieka dan Heri Kapugu, 2012) faktor yang mempengaruhi perilaku ialah: ruang, ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna serta pencahayaan

Dalam sebuah penelitian diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara, observasi dan dokumentasi (Iryana et.al, 2019). Untuk Data sekunder dalam penelitian bisa didapat dari kajian pustaka buku, jurnal, artikel, dan situs internet (Sugiyono, 2011). Semua data kajian diambil berhubungan dengan perilaku dan ruang arsitektur. Penelitian ini didukung oleh data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung dari lapangan, seperti observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian pustaka buku, jurnal, artikel, dan situs di internet. Penelitian ini dilakukan dengan menjalankan proses penelitian sesuai tahapan mencapai sebuah sasaran. Sementara itu untuk variabel-variabel perilaku dan ruang bangunan pasar buah kota Lhokseumawe seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Variabel perilaku dan ruang bangunan pasar buah kota Lhokseumawe

Teori	Variabel	Paramete	Pengamatan	Objek
Barker (2005:174)	Perilaku (Behavior Setting)	Pedagang Pembeli	Aktivitas	Ruang dalam dan ruang luar
Rieka Angkouw dan Heri Kapugu (2012)	Ruang	Pasar	Letak, Cahaya Warna Penghawaan Sirkulasi Material Dimensi	Site dan bangunan

Tabel 2 Hasil kuesioner responden pedagang

Pertanyaan	Persentase (%)			Hasil		
	Ya	Tidak	Total Responden	Ya	Tidak	Total %
Apakah sulit untuk mendapatkan pembeli	26	4	30	87%	13%	100%
Apakah anda merasa nyaman	14	16	30	47%	53%	100%
Apakah cahaya pada bangunan cukup	10	20	30	33%	67%	100%
Apakah sulit memasukkan barang ke dalam ruko ?	9	21	30	30%	70%	100%
Apakah berjalan di ruko bagian luar mendapatkan lebih banyak pembeli	26	4	30	87%	13%	100%
Apakah harga sewa ruko yang mahal	10	20	30	33%	67%	100%

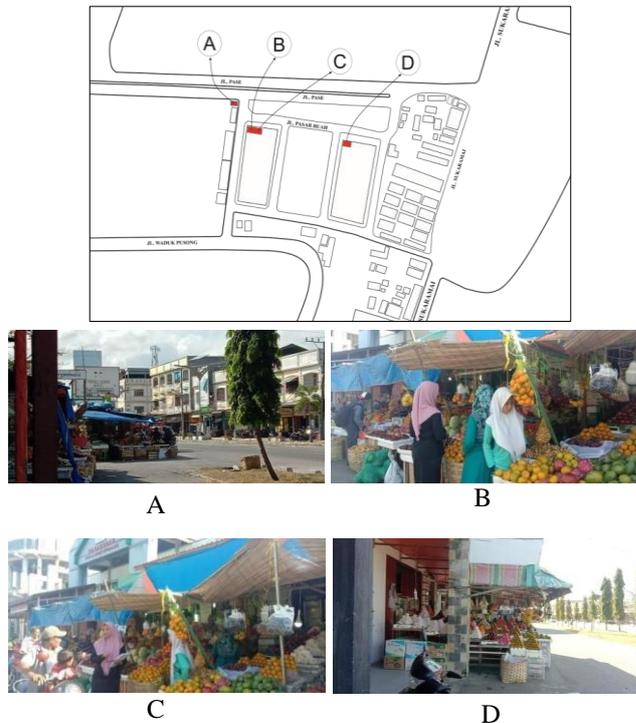
Dari hasil analisa kuesioner kepada pedagang yang menjual semua jenis dagangan, terdapat beberapa alasan yang membuat pedagang tidak menempati ruang dalam pada pasar buah tersebut, hasil ini di dapatkan karena jika berjalan di ruko bagian dalam pedagang susah mendapatkan pembeli, hasil ini di dapatkan persentase terbanyak hasil jawan ya 87% dengan total jawaban 26 orang.

Tabel 3 Hasil kuesioner responden pembeli

Pertanyaan	Persentase (%)			Hasil		
	Ya	Tidak	Total Responden	Ya	Tidak	Total %
Apakah faktor tempat parkir yang layak membuat anda tidak masuk berbelanja ke dalam bangunan ?	18	12	30	60%	40%	100%
Apakah karena banyak pedagang yang berjalan di kaki lima/di pinggir jalan yang membuat anda tidak masuk?	20	10	30	67%	33%	100%
Apakah menurut anda tempat ini strategis untuk penjualan buah ?	19	11	30	63%	37%	100%
Apakah jarak ke bangunan Pasar Buah terlalu jauh sehingga anda lebih memilih pedagang yang berjalan di bahu jalan?	15	15	30	50%	50%	100%
Apakah anda sering berbelanja buah ke Pasar	10	20	30	33%	67%	100%
Apakah terdapat perbedaan harga antara pedagang di dalam bangunan dengan pedagang di bahu jalan ?	8	22	30	27%	73%	100%

3. Hasil dan Pembahasan

Pasar buah ini terdapat empat blok yaitu blok A, B, C dan D, sedangkan bangunannya terbagi dua seperti yang terlihat pada gambar 4.1, satu bangunan terdiri dari blok A dan B, dan satu bangunannya lagi blok C dan D. Jumlah ruko yang terdapat pada empat blok tersebut adalah 128 ruko dengan masing-masing ruko sudah dipakai pedagang tetapi hanya beberapa ruko yang aktif penjualan. Sistem penyewaan berbeda-beda, mulai dari siklus pemilik, sampai ke harga sewa per-tahun.



Gambar 2 Peta Titik pedagang buah pada Pasar Buah Kota Lhokseumawe

Pada kedua bangunan pasar buah kota lhokseumawe, terdapat hanya empat titik pedagang buah yaitu 2 titik terdapat pada bangunan 2, satu titik lagi terdapat pada bangunan 1 dan satu lainnya terdapat di bahu jalan bertepatan dengan persimpangan jalan pasar buah yang mengarah ke jalan waduk seperti yang terlihat pada Gambar 2. Setting perilaku yang dianalisa dalam penelitian ini terdapat dua bangunan objek penelitian yaitu bangunan pasar buah blok A dan B dan bangunan blok C dan D. Aktivitas yang dianalisa juga terdapat dua kelompok perilaku yaitu perilaku pedagang yang berjualan di bangunan tersebut dan satunya lagi pembeli yang berdatangan ke bangunan tersebut untuk berbelanja.

4.1 Mapping Bangunan Pasar Buah

Bangunan pasar buah terdapat ruang kosong dan ruang yang terisi, pada blok A terdapat 10 ruko yang terisi, blok B terdapat 11 ruko yang terisi, blok C terdapat 12 ruko yang terisi, dan blok D terdapat 14 ruko yang terisi, dan jumlah ruko yang terisi pada ke empat blok tersebut ialah berjumlah 47 ruko seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Mapping Pasar Buah Kota Lhokseumawe

4.2 Aktivitas Pedagang

Dari ke empat blok analisa aktivitas pedagang, ditemukan bahwa ruko yang digunakan pedagang sebagian besar adalah ruko pada bagian luar yang berdekatan dengan jalur sirkulasi jalan, sedangkan bagian dalam hanya terdapat beberapa ruko saja yang terpakai dan ruko tersebut terdapat pada bagian blok C dan D. Aktivitas para pedagang pada masing-masing blok selengkapnya seperti diperlihatkan pada Gambar 4, Gambar 5, Gambar 6 dan Gambar 7

Tinjauan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan	Tinjauan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan
Parkir Bangunan			Aktivitas parkir yang terjadi setiap harinya pada blok A terbelak secara tidak teratur dan tidak sesuai dengan rapi, karena sebagian besar pedagang yang datang ke ruko tersebut langsung memarkir kendaraannya di depan ruko masing-masing yang di susul selanjutnya memarkir kendaraan bagi pengguna jalan lainnya.	Pangkas Rambut			Aktivitas memangkas rambut pada blok A hanya terdapat satu titik dan sebagian kegiatan yang berlangsung setiap harinya, selain dari aktivitas yang berlangsung ruko ini tidak setiap harinya di buka, dengan demikian, aktivitas pada titik ini selengkap beberapa hari yang kosong jika di bandingkan dengan kegiatan lainnya.
Berjualan Kaset			Aktivitas berjualan kaset terdapat satu ruko pedagang yang terletak berdekatan dengan jalan pasar buah pada ruko paling depan, menurut informasi dari pedagang kaset langsung, jumlah ruko untuk berjualan kaset sudah berkurang dari tahun ke tahun, aktivitas yang terbentuk pun tidak sama sesuai masing-masing dagangan.	Berjualan Elektronik			Aktivitas ini merupakan aktivitas yang paling banyak menggunakan space karena area penjualan dan area pembongkaran dan titik yang berbeba, satu titik ruko dengan dagangan lain sedangkan untuk pembongkaran berada di ruko bagian dalam dan area ruang sirkulasi dalam.
Berjualan Pakaian			Jenis aktivitas yang terdapat pada area ini ialah menjual pakaian, menjual pakaian pada blok A terdapat di dua titik ruko, artinya tidak hanya terdapat satu ruko yang berjualan jenis dagangan yang sama, pada titik ruko ini jenis pakaian yang di jual ada beberapa.	Photo studio			Titik aktivitas yang satu ini ialah satu-satunya titik yang aktivitasnya Photo Studio yang ada pada ke-empat blok. Aktivitas yang terjadi setiap harinya hampir sama dengan pedagang yang lain yaitu berjualan dan tetap.
Berjualan Kosmetik			Titik ruko penjualan kosmetik pada blok A hanya terdapat satu, letaknya di ruko bagian luar atau berdekatan dengan sirkulasi jalan arah timur bangunan. Aktivitas yang terjadi ialah di dalam dan di teras ruko dengan berjualan tetap dan aktivitas yang tetap, hal ini juga terbentuk secara berjualan setiap harinya.	Bengkel			Aktivitas bengkel yang terdapat pada titik ini sebagian besar di manfaatkan ruang dalam untuk pembongkaran alat-alat bengkel dan pengerjaan perbaikan seperti motor, sedangkan bagian area pejalan kaki digunakan sebagai tempat pemecahan bus dan ditambah terdapat sebagian kecil lainnya kegiatan berjualan.
Berjualan Buku			Pada aktivitas penjualan buku yang terdapat pada blok A terdapat dua titik yang berjualan, dengan kata lain ialah dua ruko yang di gabung menjadi satu ruko jual, aktivitas yang terjadi hanya pada area bagian dalam saja yang berjualan berjualan.				

Gambar 4 Analisa Aktivitas pedagang blok A

Pada Gambar 4 analisa aktivitas pedagang pada blok A di mana ruang digunakan untuk parkir bangunan, dagang kaset, dagang pakaian, dagang kosmetik, dagang buku, usaha pangkas rambut, usaha photo studio dan usaha bengkel. Aktivitas parkir setiap harinya tidak teratur dengan rapi karena sebagian besar pedagang langsung memarkir kendaraannya di depan ruko masing-masing sehingga pembeli sulit masuk ke area tersebut. Aktivitas dagang kaset terdapat satu ruko yang terletak berdekatan dengan jalan pasar buah pada ruko paling depan, menurut informasi dari pedagang kaset langsung, jumlah ruko untuk berjualan kaset sudah berkurang dari tahun lalu, aktivitas yang terbentukpun tidak sama sesuai masing-masing dagangan. Aktivitas dagang pakaian pada area ini terdapat dua titik ruko. Dagang kosmetik hanya terdapat satu, letaknya di ruko bagian luar berdekatan dengan sirkulasi jalan arah timur bangunan. Aktivitas yang

terjadi di dalam dan di teras ruko dengan berjualan tetap dan aktivitas yang tetap, hal ini juga terbentuk secara berulang setiap harinya. Pada aktivitas penjualan buku terdapat dua titik yang berdampingan, dua ruko yang di gabung menjadi satu ruko, aktivitas yang terjadi hanya pada area bagian dalam saja yang bersifat berulang setiap hari. Aktivitas usaha memangkas rambut terdapat satu titik. Aktivitas dagang elektronik merupakan aktivitas yang paling banyak menggunakan *space* karena area penjualan dan area pembongkaran dua titik yang berbeda, satu titik ruko berada di bagian luar, sedangkan untuk pembongkaran berada di ruko bagian dalam sampai ke ruang sirkulasi dalam. Pada Photo studio titik aktivitas satu-satunya titik yang ada pada 4 blok tersebut. Aktivitas yang terjadi setiap harinya hampir sama dengan pedagang yang lain yaitu berulang dan tetap. Aktivitas bengkel terdapat pada titik ini sebagian besar memanfaatkan ruang dalam untuk pembongkaran alat-alat bengkel dan pengerjaan perbaikan sepeda motor, sedangkan bagian area pejalan kaki digunakan sebagai tempat penempelan ban dan disinilah terjadi sebagian kecil lainnya kegiatan berulang

Tinjauan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan	Tinjauan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan
Parkir Bangunan			Aktivitas parkir pada blok B ini lebih rendah jika dibandingkan dengan blok A, karena blok ini ruko bagian luar banyak yang sering tidak aktif berdagangnya dalam seminggu hampir ada satu hari yang sepi dengan menutup rukonya, hal ini menyebabkan sepi area parkir, aktivitas parkir tersebut dan hanya ada beberapa kendaraan saja.	Berjualan Buah			Pada aktivitas berjualan buah ini terdapat satu titik ruko pedagang buah yaitu di sudut barat bangunan paling depan, aktivitas disini sangat mudah dijangkau oleh pembeli karena letak ruko berhadapan langsung dengan jalan pasar buah, sedangkan sirkulasi yang bisa di lalu hanya pada bagian arah barat dan depan saja, sedangkan sisi lainnya berbatasan dengan ruko-ruko lain.
Berjualan Pakaian			Pada titik aktivitas ini terdapat beberapa ruko dengan aktivitas yang sama pada blok A tetapi dengan bentuk sirkulasi yang berbeda di karenakan perletakan yang berbeda. Aktivitas tersebut terjadi di dalam ruang dalam ruko dengan sifat berulang setiap harinya karena pedagang yang terdapat merupakan pedagang tetap.	Memangkas Rambut			Memangkas rambut merupakan satu satunya aktivitas yang terdapat pada blok B ini, aktivitas ini hanya terjadi di ruang tertutup yaitu di dalam ruko, sifat ruangnya pun sangat terjaga dengan sifat semi privat.
Berjualan Kosmetik			Aktivitas pedagang kosmetik hanya terdapat satu titik dan terjadi aktivitas yang hampir sama dengan pedagang lainnya yaitu terjadi hanya di dalam ruang ruko tanpa terjadi di luar ruang atau di sirkulasi jalan.				

Gambar 5. Analisa Aktivitas pedagang blok B

Pada Gambar 5 ruang pada Blok B digunakan untuk parkir bangunan, dagang pakaian, dagang kosmetik, dagang buah dan usaha pangkas rambut. Aktivitas parkir pada blok B ini lebih rendah jika dibandingkan dengan blok A karena blok ini ruko bagian luar banyak yang sering tidak aktif berdagangnya dalam seminggu hampir ada satu hari yang sepi dengan menutup rukonya, hal ini menyebabkan sepi area parkir. Berjualan pakaian pada titik aktivitas ini terdapat beberapa ruko dengan aktivitas yang sama tetapi dengan bentuk sirkulasi yang berbeda dikarenakan perletakan yang berbeda. Aktivitas tersebut terjadi di dalam ruang dalam ruko dengan sifat berulang setiap harinya karena pedagang yang terdapat merupakan pedagang tetap. Aktivitas dagang kosmetik hanya terdapat satu titik dan terjadi aktivitas yang hampir sama dengan pedagang lainnya yaitu terjadi hanya di dalam ruang ruko tanpa terjadi di luar ruang atau di sirkulasi jalan. Pada aktivitas berjualan buah ini terdapat satu titik ruko pedagang buah yaitu di sudut barat bangunan paling depan, aktivitas disini sangat mudah dijangkau oleh pembeli karena letak ruko berhadapan langsung dengan jalan pasar

buah, sedangkan sirkulasi yang bisa di lalui hanya pada bagian arah barat dan depan saja, sedangkan sisi lainnya berbatasan dengan ruko- ruko lain. Aktivitas usaha memangkas rambut merupakan satu-satunya aktivitas yang terdapat pada blok B ini, aktivitas ini hanya terjadi di ruang tertutup yaitu di dalam ruko, sifat ruangnya pun sangat terjaga dengan sifat semi privat

Tujuan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan	Tujuan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan
Parkir Bangunan			Aktivitas yang terdapat pada area parkir blok C di sini berbeda dengan aktivitas parkir blok A dan B, aktivitas yang di parkir lebih dari sisi luar bangunan, di pada juga bagian dalam bangunan yaitu ruang pedagang yang berjualan di dalam bangunan lebih dekat dan tidak perlu jauh-jauh berjalan kaki dari parkir ke ruang ruko.	Berjualan kosmetik			Aktivitas menjual kosmetik pada blok C hanya terdapat satu titik penjualan, ruko ini terletak di ruko bagian utama jalan pasar buah tepatnya bagian depan bangunan. lokasi ini di ambil oleh pedagang tersebut dengan alasan untuk mencari pembeli yang mudah di temukan pembeli tidak perlu berjalan kaki masuk ke dalam karena pembeli ingin cepat dan mudah dalam berbelanja.
Berjualan pakaian			Pada area ini, aktivitas penjual pakaian terdapat pada beberapa titik. Titik ini juga merupakan titik terbanyak jika di bandingkan dengan jenis dagangan lainnya, aktivitas disini juga sama dengan aktivitas lainnya yang pola aktivitas buka sampai tutup ruko sama dengan pedagang lain. Rata-rata ruko terletak di bagian yang berdekatan dengan sirkulasi jalan karena cara dia menarik minat pembeli dengan pajangan-pajangan yang menarik.	Menjahit			Pada ruko menjahit pakaian, aktivitas yang terjadi juga hampir sama dengan pedagang-pedagang lain. Aktivitas ini terjadi mulai jam 10:00 sampai 15:00, aktivitas ini tidak terjadi pada malam hari di karenakan aktivitas menjahit membutuhkan cahaya yang sangat bagus dalam mengerjakan pekerjaan ini, aktivitas ini juga terjadi secara berulang setiap harinya sehingga kegiatannya sama setiap hari, untuk ruko yang bagian dalam ruko menggunakan cahaya buatan lampu.
Berjualan jajanan			Aktivitas pedagang jajanan pada blok C ini hanya terdapat satu aktivitas yang letaknya pada bagian luar ruko bagian luar yang berdekatan dengan jalan pasar buah bagian timur aktivitas ini di mulai dari jam 10:00 sampai dengan jam 17:00 lokasi ini di ambil juga dengan alasan yang sama dengan pedagang yang memilih ruko bagian yang berdekatan dengan jalan lainnya yaitu untuk mendapatkan banyak pembeli.	Berjualan Batu Giok			Berbeda dengan aktivitas yang terdapat pada blok A dan B pasar buah, aktivitas menjual batu giok hanya terdapat pada blok C dengan jumlah aktivitas yang sama ada pada 5 titik, 3 titik berada pada bagian luar dan 2 titik lainnya berada pada bagian dalam bangunan, untuk aktivitas yang sering di lakukan ialah sama antara ruko bagian dalam dengan ruko bagian luar.

Gambar 6 Analisa Aktivitas pedagang blok C

Pada Gambar 6 ruang pada Blok C digunakan untuk parkir bangunan, dagang pakaian, dagang jajanan, dagang kosmetik, usaha menjahit, dan dagang batu giok. Aktivitas parkir pada blok C berbeda dengan aktivitas parkir blok A dan B. Selain dari sisi luar bangunan juga digunakan ruang sirkulasi dalam, ruang ini dipakai karena pedagang yang berjualan di dalam bangunan lebih dekat dengan rukonya. Berjualan pakaian pada area ini, aktivitas penjual terdapat pada beberapa titik juga merupakan titik terbanyak jika dibandingkan dengan jenis dagangan lainnya. Aktivitas disini juga sama dengan aktivitas lainnya yang pola aktivitas buka sampai tutup ruko sama dengan pedagang lain. Rata-rata ruko terletak di bagian yang berdekatan dengan sirkulasi jalan karena cara pedagang menarik minat pembeli dengan pajangan-pajangan yang menarik. Aktivitas pedagang jajanan hanya terdapat satu aktivitas yang letaknya pada bagian luar ruko yang berdekatan dengan jalan pasar buah bagian timur, aktivitas ini dimulai dari jam 10:00 sampai dengan jam 17:00 lokasi ini diambil juga dengan alasan yang sama dengan pedagang yang memilih ruko bagian yang berdekatan dengan jalan lainnya yaitu untuk mendapatkan banyak pembeli. Aktivitas pedagang kosmetik hanya terdapat satu titik penjualan, titik ini terletak di ruko bagian utama jalan pasar buah tepatnya bagian terdepan bangunan. lokasi ini diambil oleh pedagang dengan alasan untuk mencari pembeli yang mudah karena pembeli tidak perlu berjalan kaki masuk ke dalam. Aktivitas usaha menjahit hampir sama dengan pedagang-pedagang lain. Aktivitas ini mulai jam 10:00 sampai 15:00 dan tidak pada malam hari karena aktivitas menjahit membutuhkan cahaya yang sangat bagus dalam mengerjakan pekerjaan ini, aktivitas ini juga terjadi secara berulang setiap harinya sehingga kegiatannya sama setiap hari. Untuk ruko yang bagian dalam menggunakan cahaya buatan lampu. Aktivitas memahat batu giok hanya terdapat pada blok C dengan jumlah aktivitas yang sama ada pada 5 titik, 3 titik berada pada bagian luar dan 2 titik lainnya berada pada bagian dalam bangunan.

Tinjauan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan	Tinjauan	Gambar	Dokumentasi	Keterangan
Parkir Bangunan			Aktivitas yang terdapat pada area parkir blok D di berbeda dengan aktivitas parkir blok A dan B, aktivitas yang di paku selain dari sisi luar bangunan, di paku juga bagian dalam bangunan yaitu pada ruang sirkulasi dalam ruang ini di paku karena pedagang yang berjalan di dalam bangunan lebih dekat dan tidak usah jalin-jalin berjalan kaki dari parkir ke ruang ruko, alasan ini membuat pedagang selalu menyalahgunakan area dan mengganggu kenyamanan pembeli yang masuk ke dalam ruang dalam bangunan.	Papan Bunga			Aktivitas bagian dalam bangunan salah satunya juga terdapat kegiatan papan bunga yang setiap harinya terjadi, aktivitas ini terjadi antara jam 10:00 sampai dengan jam 16:00, waktu ini di ambil dikarenakan cahaya ruangan yang terdapat tidak mencukupi ruangan sehingga jika aktivitas ini di perpanjang maka ruangan tidaklah cukup untuk kebutuhan cahayanya, dari sebab itu pengrajin papan bunga disini menggunakan cahaya buatan.
Berjualan Buah			Aktivitas pedagang buah hanya terdapat pada bagian ruko yang berdekatan dengan jalan utama pasar buah saja, dan ini hanya terdapat 2 titik pedagang yang saling berdampingan, titik ini diambil karena untuk menarik minat pembeli yang berdatangan ke titik tersebut tanpa harus memarkirkan kendaraan terlebih dahulu karena bisa langsung membeli dengan memarkirkan di depan rukenya langsung.	Menjahit			Aktivitas menjahit pada blok D ini terdapat 3 titik, yaitu 2 titik bagian dalam dan satu titik lainnya terdapat pada bagian ruko luar, sedangkan aktivitas yang terjadi dan jadwal terjadinya aktivitas sama antar bagian dalam dan bagian luar, selain dari itu jadwal terjadinya aktivitas juga sama mulai dari jam 09:00 sampai dengan 17:00. Untuk kebutuhan cahaya juga menggunakan cahaya buatan lampu pada ketiga titik tersebut.
Berjualan pakaian			Pada area ini, aktivitas penjual pakaian terdapat pada beberapa titik. Titik ini juga merupakan titik terbanyak jika di bandingkan dengan jenis dagangan lainnya. bangunan 1 ini juga terdapat titik penjualan pakaian di bagian dalam bangunan, sedangkan di bagian luar lebih banyak di dapatkan aktivitas disini juga sama dengan aktivitas lainnya yang pola aktivitas bisa sampai tutup ruko sama dengan pedagang lainnya.				

Gambar 7 Analisa Aktivitas pedagang blok D

Pada Gambar 7 ruang pada Blok D digunakan untuk parkir, dagang buah, dagang pakaian, usaha papan bunga dan usaha menjahit. Aktivitas parkir berbeda dengan parkir blok A dan B. Aktivitas yang digunakan selain dari sisi luar bangunan juga bagian dalam bangunan yaitu pada ruang sirkulasi dalam. Ruang ini dipakai karena pedagang yang berjualan di dalam bangunan lebih dekat dan tidak perlu berjalan kaki dari parkir ke ruang ruko. Alasan ini membuat pedagang selalu menyalahgunakan area dan mengganggu kenyamanan pembeli yang masuk ke ruang dalam bangunan. Aktivitas pedagang buah hanya terdapat pada bagian ruko yang berdekatan dengan jalan utama dan hanya 2 titik pedagang yang saling berdampingan, titik ini diambil karena untuk menarik minat pembeli yang berdatangan ke titik tersebut tanpa harus memarkirkan kendaraan terlebih dahulu karena bisa langsung membeli dengan memarkirkan di depan rukenya langsung. Aktivitas penjual pakaian terdapat pada beberapa titik yang juga merupakan titik terbanyak jika dibandingkan dengan jenis dagangan lainnya. Aktivitas usaha papan bunga berada di bagian dalam bangunan. Aktivitas ini terjadi antara jam 10:00 sampai dengan jam 16:00, karena cahaya ruangan yang terdapat tidak mencukupi. Aktivitas usaha menjahit pada bangunan ini terdapat 3 titik, yaitu 2 titik bagian dalam dan satu titik pada bagian luar sedangkan aktivitas yang terjadi dan jadwal aktivitas sama antar bagian dalam dan bagian luar, selain dari itu juga dilakukan mulai dari jam 09:00 sampai dengan 7:00. Untuk kebutuhan cahaya juga menggunakan cahaya buatan lampu pada ketiga titik tersebut.

4.3 Aktivitas Pembeli

Aktivitas pembeli pada keempat blok dan waktu pengamatan aktivitas tersebut, terdapat aktivitas yang dominan atau yang paling banyak pengunjung pembelinya ialah pada sore hari yaitu pukul 15:00 sampai jam 18:00 dengan jumlah 31 aktivitas, sedangkan tingkat kedua terjadi pada pukul 11:00 sampai 15:00 dengan jumlah 20 aktivitas, dan pada posisi ketiga terendah terjadi pada malam hari yaitu pada pukul 19:00 sampai 22:00 dengan jumlah 15 aktivitas, dan yang paling terendah aktivitasnya terjadi pada pagi hari antara pukul 08:00 sampai 11:00.

4.4 Orientasi Perletakan Bangunan

Orientasi perletakan bangunan dapat dijelaskan bahwa dari empat blok tersebut diperoleh hasil bahwa untuk orientasi bangunan perletakannya sudah memenuhi kaidah dan peraturan dari aspek perancangan di mana orientasinya menghadap ke utara yang mana posisi tersebut sudah baik untuk meningkatkan kenyamanan ruang baik itu dari segi penghawaan atau cahaya.

Selain itu jika ditinjau dari aspek analisa ruang per ruang maka masih terdapat beberapa ruko yang orientasinya yang kurang baik dari penghawaan dan bukaan hal ini dikarenakan bangunan yang dibangun tidak mencukupi bukaan yang bagus dan tidak cukupnya ventilasi untuk penghawaan karena bangunan hanya terbuka di jalur sirkulasi saja. Penghawaan pada masing- masing ruko terutama ruko bagian luar sudah mencukupi untuk hal ini, berbeda dengan ruang yang terdapat pada bagian dalam, ruko pada bagian dalam ini hanya terdapat pada bangunan blok C dan blok D saja.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa faktor penyebab pedagang tidak menempati ruang bagian dalam pada bangunan Pasar Buah Kota Lhokseumawe yaitu pedagang susah mendapatkan pembeli sehingga jika berjualan di dalam membuat penghasilannya sedikit. Sementara itu pola perilaku yang terbentuk dari analisa aktivitas para pedagang membuat ruang menjadi tidak nyaman sehingga membentuk pola-pola sirkulasi ruang yang tidak efektif. Komponen fisik yang didapatkan pada penelitian ini berdasarkan analisa fisik bahwa sirkulasi angin yang masuk ke bangunan tidak maksimal dikarenakan tidak ada bukaan pada bangunan sehingga membuat ruang dalam harus menggunakan kipas angin untuk memenuhi kenyamanan ruang, begitu juga dengan cahaya yang didapatkan juga tidak maksimal karena tidak ada cahaya alami pada ruang tersebut. Bangunan Pasar Buah Kota Lhokseumawe tersebut tidak digunakan dengan maksimal dan sesuai dengan fungsinya dikarenakan faktor berkurangnya pengunjung yang masuk ke dalam bangunan yang disebabkan dengan pengunjung lebih memilih belanja yang cepat dan mudah di bahu jalan karena sudah begitu banyak penjual yang terdapat di bahu jalan dengan aktivitas yang berbeda-beda sehingga aktivitas yang seharusnya terjadi di satu tempat, sekarang sudah menyebar di beberapa titik yang membuat ketertiban tidak ada.

5.2 Saran

Pemerintah kota sebaiknya lebih memperhatikan lagi dari segi fungsi bangunan tersebut supaya bangunan dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing untuk meningkatkan perkembangan dalam sebuah pasar. Selain daripada itu, tingkat penataan kebutuhan ruang juga perlu ditata ulang tentang kebutuhan-kebutuhan publik supaya pembeli yang datang dapat terarah dengan baik dalam berbelanja.

Daftar Kepustakaan

- Angkouw Rieka, Kapugu Heri, 2012, Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku, Jurnal Media Matrasain, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulango, Vol 9 No 1 2012, (pp 58-74)
- Effendi, Dewinita, Waani, Judy O, Sembel, Amanda, 2017, Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota Ternate, Jurnal SPASIAL: Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 4, No 1 2017 (pp 185-197)
- Iryana, Kawasati, Risky, 2019, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Alfabeta, Bandung
- Laurens, Joyce Marcella, 2004, Arsitek dan Perilaku Manusia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, Amiranti, Bandung.
- Setiawan, B., Haryadi, 2010, Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Skinner, B., F, 2013, Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Penerbit alfabeta, Bandung